

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, oleh sebab itu pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umumnya. Pendidikan umumnya tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Suatu pendidikan yang penting adalah prosesnya bukan hasil akhirnya karena dengan proses siswa dapat memahami dan mengerti maksud dari pembelajaran.

Pendidikan dilihat dari definisi merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau kegiatan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Syaiful Sagala, 2003 : 4).

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran matematika. Matematika menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak, menggunakan logika simbolik dan notasi matematika. Kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran matematika. Berbagai macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai matematika. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak rumus yang harus dihafal. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan tidak mudah dipahami, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak menarik bagi mereka dan cara mengajar guru yang monoton membuat mereka merasa bosan.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2009 : 40-85) adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : 1) mengetahui apa yang akan dipelajari, 2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi siswa.

SMP N I Lasem juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Kelas VIII SMP N I Lasem terdiri dari delapan kelas. Hasil pengamatan peneliti di kelas VIII E saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah motivasi belajar matematika yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurang aktif dalam mengikuti pelajaran (kurangnya siswa yang menunjukkan jari untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru), kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran, tidak merasa senang saat pembelajaran, dan tidak mengerjakan soal dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran ternyata kurang dari lima orang siswa yang berani menunjukkan jari untuk bertanya kepada guru jika ia benar-benar belum paham materi. Kurang dari 55% siswa yang aktif berperan dalam proses pembelajaran dan memperhatikan guru. Setiap proses pembelajaran juga masih kurang dari tujuh orang siswa yang mampu mengerjakan soal. Setiap proses pembelajaran juga masih kurang dari sebelas orang siswa yang mau menjawab pertanyaan guru, dan siswa mau menjawab ketika ditunjuk oleh guru.

Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran. Selain itu pembelajaran yang hanya terpusat pada guru juga mengakibatkan rendahnya keinginan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang searah, monoton dan didominasi oleh guru menyebabkan kurangnya aktivitas siswa

yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif. Siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi untuk memahami materi apa yang diberikan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut di atas, hendaknya guru matematika mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares Review*.

Hollywood Squares Review merupakan salah satu strategi peninjauan kembali ala permainan "Hollywood Squares" yang menarik bagi siswa yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan mereka sekarang (Melvin L. Silberman, 2006 : 248).

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares Review* sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat :

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip – prinsip peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi siswa : diharapkan siswa selalu aktif dalam pembelajaran matematika, akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru : dapat memanfaatkan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares Review* sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

3. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar Matematika di sekolah.
4. Bagi peneliti : agar pengetahuan peneliti bertambah luas tentang strategi pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Motivasi Belajar

motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Siswa yang motivasi belajarnya kuat, akan melakukan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Hamzah B. Uno (2008: 1)

2. Pembelajaran Aktif

Menurut Poerwadarminta, Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman

individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

3. Strategi Hollywood Squares Review

Hollywood Squares Review merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran aktif. Mel Silberman (2008 : 239) mengemukakan bahwa strategi ini merupakan salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari.

Materi yang telah telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpannya dalam otaknya.

Strategi *Hollywood Squares Review* merupakan strategi peninjauan yang didasarkan pada pertunjukkan kuis TV yang dulu populer, *Hollywood Squares*.